

MODERASI PERAN AYAH ATAS PENGARUH PERSEPSI GENERASI MILENIAL TERHADAP KECERDASAN SKILL GENDER

Koerniawan Hidajat¹

Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
koerniawan.hidajat@uta45jakarta.ac.id¹

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi merupakan tantangan gender (laki-laki dan perempuan) bagi generasi milenial. Kecenderungan kesetaraan dan ketimpangan gender menjadi isu menarik di era globalisasi dan Industri 4.0 terkait dengan penguasaan keterampilan kecerdasan, khususnya peran ayah sebagai pembentuk kecerdasan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui moderasi peran ayah atas pengaruh persepsi generasi milenial terhadap kecerdasan skill gender. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu generasi milenial berusia 17 hingga 34 tahun di Jakarta Utara. Sampel untuk penelitian ini terdiri dari 56 responden dari sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu, dibagikan melalui formulir Google. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan persepsi generasi milenial terhadap kecerdasan skill, ada pengaruh positif dan signifikan pengaruh peran ayah terhadap kecerdasan skill. Selanjutnya peran ayah mampu berinteraksi dengan persepsi generasi milenial terhadap kecerdasan skill gender.

Kata Kunci : Persepsi Generasi Milenial, Kecerdasan Skill Gender, Peran Ayah.

ABSTRACT

The development of information and communication technology is a gender challenge (male and female) for the millennial generation. The trend of gender equality and inequality has become an interesting issue in the era of globalization and Industry 4.0 related to the mastery of intelligence skills, especially the role of fathers as intelligence builders. The purpose of this study was to determine the moderation of the father's role on the influence of millennial generation perceptions on gender skill intelligence. The sampling method in this study used purposive sampling, namely the millennial generation aged 17 to 34 years in North Jakarta. The sample for this study consisted of 56 respondents from a sample that matched certain criteria, distributed through the Google form. The results of the study showed that there was a positive and significant influence on the perception of the millennial generation on intelligence skills, there was a positive and significant influence on the role of the father on intelligence skills. Furthermore, the role of the father is able to interact with the millennial generation's perception of intelligence, gender skills.

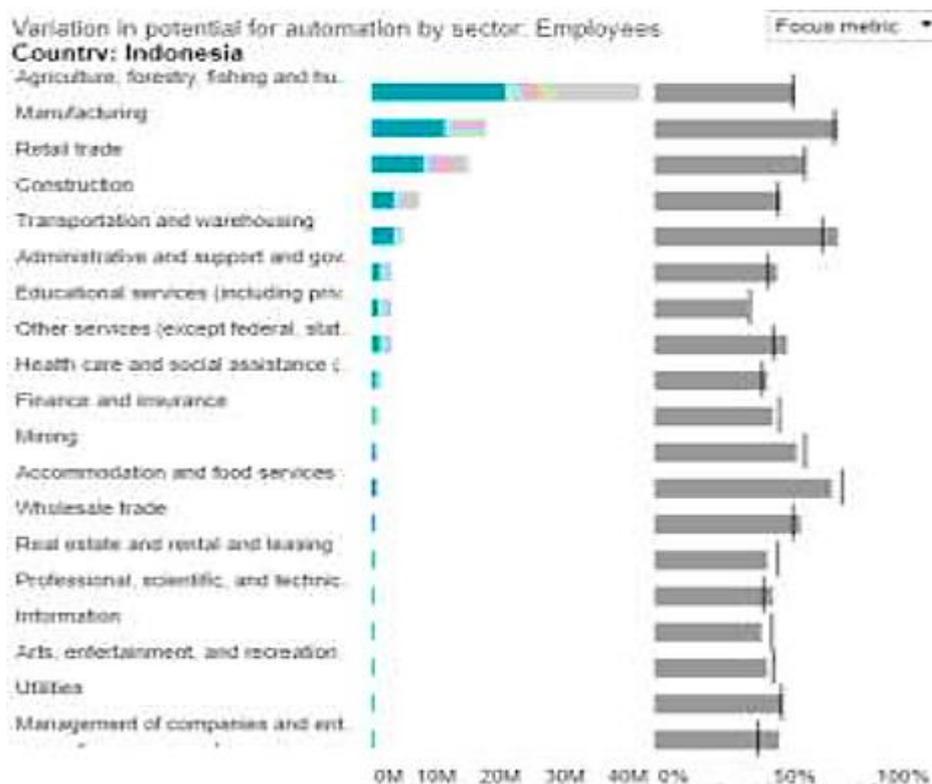
Keywords: Millennial Generation Perception, Gender Skill Intelligence, Father's Role.

LATAR BELAKANG

Memang, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menghadirkan tantangan tersendiri bagi generasi milenial dan bagi sesama jenis (laki-laki dan perempuan) tanpa memandang status sosial mereka. Dalam menghadapi globalisasi dan era iptek, Indonesia sebagai negara berpenduduk terbesar keempat di dunia menghadapi tantangan peningkatan

daya saing negara dalam persaingan global. Irwanti dan Dharminto (2018) berpendapat bahwa perkembangan IOT dan teknologi disruptif lainnya menunjukkan tren yang secara positif memengaruhi relasi kuasa dan keseimbangan gender dalam keputusan TIK (Hermawati, 2020:3) Menurut data BPS tahun 2022 ketidaksetaraan gender, Indonesia berada dalam penurunan dibandingkan dengan Indeks Ketimpangan Gender Dunia, peringkat 110 dari 170 negara. Menarik melihat ketidaksetaraan gender di Indonesia dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya yang menempati urutan ke-7 dari 10 negara ASEAN. (BPS, 2022:3) Model pembangunan daerah suatu negara berpengaruh besar terhadap perkembangan ketidaksetaraan gender, perbedaannya diperhatikan misalnya di kawasan Eropa dan Asia Tengah pada tahun 2021 sebesar 0,227, di negara-negara Arab, Afrika sub-Sahara dan Asia Tengah nilai GII lebih dari 0,5 GII kawasan Asia Timur Pasifik pada tahun 2021 sebesar 0,337. Pembangunan manusia terjadi dalam ruang yang terkoreksi di mana kesenjangan gender adalah 50 persen (BPS, 2022:3).

Perkembangan teknologi berkaitan dengan gender tampaknya masa yang akan datang di butuhkan skill berbasis digitalisasi. Potensi pekerjaan yang di gantikan manusia dari sisi gender (laki-laki/perempuan) tidak menutup kemungkinan besar akan tergantikan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi komputer. Sebagaimana di jelaskan dalam Gambar 1 di bawah ini.



Sumber : (Predy et al., 2019:1120)

Gambar 1. Jenis Pekerjaan Potensial di Otomatisasikan

Berdasarkan gambar 1 diatas menjelaskan tentang pekerjaan yang sedikit demi sedikit di lakukan otomatisasi pekerjaan karena teknologi. Prof. Dwikorita Karnawati (2017) menyatakan bahwa revolusi industry 4.0 dalam lima tahun mendatang akan menghapus 35 persen jenis pekerjaan., bahkan 10 tahun mendatang jenis pekerjaan akan hilang mencapai

75 persen. Pekerjaan yang hilang ini di perankan manusia akan bertahap digantikan dengan teknologi digitalisasi program.

Menurut Zubieta (2006), dominasi laki-laki merupakan norma budaya dan faktor kunci yang menjelaskan rendahnya partisipasi perempuan (Hermawati, 2020:2). Berbeda dengan akses pembelajaran internet, dimana penduduk usia 5 tahun ke atas menggunakan internet untuk memperoleh informasi dalam proses pembelajaran, proporsi laki-laki rendah yaitu 25,96 persen dibandingkan perempuan sebesar 32,33 persen. (Jakarta, 2021).

Angka penelitian menunjukkan pertanyaan mendasar, siapa yang lebih cepat mengadopsi iptek, yaitu menurut jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), kemudian terutama tentang peran utama orang tua, seberapa besar kecerdasan anak laki-laki dan perempuan khususnya dibentuk oleh mereka. menjadi generasi milenial, tentunya berharap anak-anaknya mewarisi karakter dan kepribadian yang baik, serta kecerdasan yang cukup. Sejak UU No. 35 Tahun 2014 tentang Tanggung Jawab Orang Tua dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak (Nur Ika Fatmawati & Ahmad Sholikin, 2019:124). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan persepsi generasi milenial dalam mendukung atau menentang dominasi intelektual (seksual) laki-laki dan perempuan, khususnya peran ayah sebagai faktor pelemah atau penguat dalam pendidikan. pada kecerdasan seksual. Studi-studi sebelumnya tidak menggunakan persepsi milenial untuk menjelaskan kecerdasan milenial itu sendiri, seperti yang mereka pikirkan, melainkan menjelaskan bahwa kecerdasan teknis memengaruhi persepsi etika, prestasi, dan kemauan.

Latar belakang penelitian memunculkan permasalahan yang ingin di ketahui antara lain :

1. Apakah ada pengaruh persepsi generasi milenial terhadap kecerdasan skill gender?
2. Apakah ada pengaruh peran ayah terhadap kecerdasan skill gender ?
3. Apakah peran ayah mampu berinteraksi dengan persepsi generasi milenial terhadap kecerdasan skill gender.

KAJIAN LITERATUR & HIPOTESIS

Persepsi Generasi Milenial

Persepsi

Proses terjadinya persepsi menurut Walgito (2002) di ketahui melalui panca indra seseorang di terima dari individu melalui stimulus dengan alat indera. Pengertian lain persepsi ada proses pengenalan dengan menggunakan panca indra seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, dan peraba di terima individu berupa persepsi baik atau tidak baik (Rahmah, 2018:3) Persepsi berasal dari kata Bahasa Inggris "*perception*" diartikan "tanggapan", menurut Sarlito Wirawan Sarwono persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya (Ristandya, 2000:11-12).

Menurut Irwanto (2002) setelah individu melakukan interaksi dengan obyek yang di persepsikan, hasil persepsi di bagi menjadi (Ristandya, 2000:12) :

1. Persepsi Positif

Persepsi mendeskripsikan semua pengetahuan (tahu, tidak tahu, kenal, tidak kenal) dan tanggapan di lanjutkan upaya pemanfaatan. Hal ini akan di lanjutkan dengan aktif atau menerima dan mendukung dari obyek yang di persepsikan.

2. Persepsi Negatif

Persepsi mendeskripsikan semua pengetahuan (tahu, tidak tahu, kenal, tidak kenal) dan tanggapan tidak selaras dari obyek yang di persepsikan. Hal ini akan di lanjutkan dengan pasif atau menolak dan menentang dari obyek yang di persepsikan.

Menurut Miftah Thoha (2003) proses terbentuknya persepsi di dasari oleh tahapan sebagai berikut :

- a. Stimulus atau Rangsangan, terjadinya persepsi diawali ketika seseorang di hadapkan pada stimulus/rangsangan hadir di lingkungannya.
- b. Registrasi, proses gejala nampak dari mekanisme fisik penginderaan dan syarat seseorang mempengaruhi alat indera yang dimiliki. Seseorang dapat mendengar dan melihat informasi yang terkirim, lalu menangkap semua informasi yang terkirim itu.
- c. Interpretasi, aspek kognitif dari persepsi yang penting untuk memberikan arti dari stimulus yang di terimanya. Proses interpretasi tergantung cara pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang (M. Ikhsan Nugraha, Khairul Ilmi, Anjani, R. A Heriza Putri A, 2014:9)

Menurut Hasan Zulaikhah (2014) beberapa faktor mempengaruhi perspektif seseorang, ialah (Gani et al., 2020:111):

1. Faktor Dalam Diri
 - a) Sikap, ialah pernyataan evaluatif terhadap orang, obyek, atau kejadian
 - b) Motif, ialah dorongan dari dalam diri seseorang sebagaimana perbuatannya.
 - c) Minat, ialah keinginan yang kuat untuk berbuat sesuatu
 - d) Pengalaman, ialah kejadian-kejadian yang pernah di alami.
 - e) Harapan, ialah kondisi masa depan yang ingin di capai
2. Faktor Situasi
 - a) Waktu atau kecukupan waktu tersedia
 - b) Keadaan kerja, ialah gambaran tentang pekerjaan
 - c) Keadaan sosial di hadapi
3. Faktor dalam diri terkait target
 - a) Sesuatu yang baru/hal baru
 - b) Gerakan atau perbuatan

Generasi Milenial

Lancaster dan Stillman (2003) melakukan penelitian karakteristik melekat pada diri generasi milenial memiliki sikap yang realistis, menghormati perbedaan yang ada, suka melakukan kerjasama tim, sikap optimistis dan percaya diri tinggi dalam hal yang dilakukan, memiliki kepercayaan terhadap nilai-nilai moral dan sosial, dan pragmatis menyelesaikan masalah (Waris et al., 2020:76).

Ardika dan Farid (2018) menyatakan generasi milenial yang berusia kisaran 15 – 34 tahun (Hidajat et al., 2021:449). Purwandi (2020) menyatakan berdasarkan data semakin muda pengguna maka semakin tinggi pola konsumsi internet, di perkuat persepsi bahwa generasi milenial berkomunikasi dan aktualisasi diri dengan internet sebagai kebutuhan pokoknya (Revilia, 2020:4).

Kecerdasan Skill Gender

Kecerdasan Skill

Tuntutan perkembangan IPTEK dan teknologi memiliki harapan terutama generasi milenial di tengah persaingan globalisasi, di butuhkan percepatan pembelajaran dan

kecerdasan yang memadai, menurut E-Majalah Hipwee sebagaimana di tulis oleh Tiara Aditia Sari (2/02/2021) pada era sekarang generasi milenial harus memiliki skill penting antara lain (Inilah 9 Skill Penting yang Harus Dimiliki Generasi Milenial, 2021:1):

- a. Team Work
Kemampuan team work, ketika bergabung dengan dunia kerja, tentunya akan berhubungan dengan rekan kerja dengan kebersamaan dalam bekerja. Kemampuan team work akan membantu untuk bekerjasama dalam visi, misi dan menyatukan pendapat agar tujuan diri dan tim tercapai baik.
- b. Kecerdasan Emosi
Kemampuan mengendalikan emosi dalam bekerja sangatlah penting, dalam kecerdasan emosi di perlukan untuk membantu berpikir jernih dan matang di situasi kerja dan di luar kerja di butuhkan agar emosi tidak di biarkan menguasai di saat yang tidak tepat. Kecerdasan emosi membantu menjaga perasaan orang lain sehingga dapat mengenali pribadi profesional dan dewasa.
- c. Adaptasi
Kondisi ketidaknyamanan dalam situasi dan dunia kerja akan terjadi pada banyak lingkungan kerja dan budayanya, bahkan akan terasa menyiksa. Kecerdasan adaptasi akan memudahkan bertahan di kondisi yang kurang di senangi. Kemampuan ini akan memberikan kekuatan untuk melewati rintangan dengan baik.
- d. Problem Solving
Kondisi kerja dengan berbagai macam masalah harus segera di tangani. Tuntutan kritis dan teliti menganalisis berbagai masalah baik dari rekan kerja, kolega kerja dan kolega usaha, bahkan vendor. Kemampuan memecahkan masalah harus di miliki agar survive di tengah lingkungan kerja yang ketat.
- e. Menguasai Tehnologi
Kemampuan dan kecerdasan tehnologi apalagi era globalisasi di tuntutan di miliki oleh semua pegawai, apalagi berkaitan dengan media promosi, media sosial sebagai jejaring hubungan dengan orang lain.
- f. Manajemen Waktu
Penjadwalan kerja dengan kondisi ketatnya jadwal dengan banyak orang, akan di butuhkan ketrampilan penjadwalan kerja. Skill mengatur waktu yang sesuai meunjukkan bahwa seseorang di ketahui disiplin dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas pekerjaan dan waktu yang tepat.
- g. Kreatif dan Inovatif
Kecerdasan dengan kemampuan yang kreatif dan inovatif di butuhkan di tengah kebaharuan inovasi dan perubahan kondisi dan situasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki karyawan dengan inovasi yang tinggi akan di butuhkan untuk memenangkan persaingan.
- h. Bahasa Asing
Jalinan relasi dan jejaring usaha di lakukan dengan kemampuan komunikasi dengan berbahasa asing (contoh, Bahasa Inggris). Kecerdasan berkomunikasi bahasa asing akan memudahkan seseorang untuk mendapatkan promosi, seperti bekerja di luar negeri, sebagai penawaran promosi.
- i. Public Speaking
Kemampuan dan kecerdasan berbicara di depan public/umum merupakan ketrampilan khusus yang tidak mudah di dapatkan, dan menjadikan seseorang dalam pekerjaan nantinya menjadi wakil perusahaan atau delegasi dari perusahaan misalnya untuk

mempromosikan produk/jasa. Kecerdasan berbicara di depan umum atau kemampuan public speaking akan memudahkan menjadi pribadi andal dalam acara formal dan informal di tempat kerja.

Konsep soft skill pengembangan dari konsep kecerdasan emosional (emotional intelligence, sedangkan IQ atau kecerdasan intelektual seseorang umumnya tetap, dan EQ / kecerdasan emosi perlu di tingkatkan. Indikator ketrampilan soft skill menurut Sharma (2011) ialah (Irawati & Aprilyanto, 2020:99) :

- 1) Kemampuan Komunikasi, komunikasi untuk mengekspresikan perasaan dan ide pemikiran dengan komunikasi dapat di lakukan interaksi, untuk dunia kerja bermanfaat antara atasan bawahan dan antar bawahan. Komunikasi dikatakan sebagai proses dua arah melibatkan pemberi pesan dan penerima pesan, dengan tujuan ungkapan keinginan, ekspresi perasaan dan pertukaran informasi.
- 2) Kecerdasan Emosional merupakan aspek seperti motivasi diri, kendali emosi, kenali emosi orang lain, rasa frustrasi, mengatur suasana hati. Kecerdasan emosi ini akan membantu mewujudkan kinerja.
- 3) Ketrampilan berpikir menyelesaikan masalah, merupakan kemampuan identifikasi dan Analisa masalah pada situasi yang sulit dan ragam suasana bekerja. Ketrampilan berpikir memunculkan dan mengembangkan gagasan ide baru, dan ketrampilan memecahkan masalah divergen (berbagai sudut).
- 4) Etika, merupakan aturan normatif aspek sistem nilai dan prinsip moral merupakan pedoman pelaksanaan tugas pekerjaan, yang diturunkan dari etika bisnis dan etika perusahaan.
- 5) Ketrampilan Kepemimpinan, titik sentral penentu kebijakan yang dijalankan untuk tercapainya tujuan. Ketrampilan kepemimpinan ialah kemampuan mempengaruhi orang lain dari sekumpulan sifat pribadi, kewibawaan untuk meyakinkan orang lain/bawahan untuk meyakinkan dan mau melaksanakan tugas, dengan suka rela, semangat dan kegembiraan batin.

Syawal (2010) menyatakan bahwa hard skill berorientasi pada pengembangan IQ (Intelligence Quotient). Hard skill merupakan kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, ketrampilan teknis mengembangkan IQ sesuai bidangnya (Irawati & Aprilyanto, 2020:101). Nurhidayanti (2014) menyatakan indikator pengukuran ialah :

- 1) Ketrampilan teknis, ketrampilan untuk menggunakan pengetahuan, metode, dan Teknik tertentu penyelesaian pekerjaan spesifik. Makin baik metode dan teknik makin efektif pencapaiannya.
- 2) Ilmu pengetahuan, usaha untuk menyelidiki, menemukan, meningkatkan pemahaman manusia berbagai kenyataan alam manusia. Ilmu pengetahuan merupakan upaya pencarian pengetahuan di uji dan di andalkan, secara sistematis menurut tahap teratur dengan prinsip dan prosedur tertentu.
- 3) Ilmu teknologi, suatu perilaku produk, informasi dan praktek baru belum banyak di lihat, di terima dan di gunakan atau di terapkan masyarakat dari lokasi tertentu mendorong terjadinya perubahan individu tau masyarakat. Tehnologi adalah proses peningkatan nilai tambah, produk guna dan hasil kemudahan dan peningkatan kinerja, struktur dan sistem proses yang dikembangkan.

Gender

Hermawati dkk (2017) menjelaskan bahwa gender merupakan konstruksi sosial tentang perbedaan peran, kedudukan, tanggung jawab, pembagian kerja antara

perempuan dan laki-laki di tetapkan masyarakat berdasar sifat. Perbedaan muncul dengan norma, adat istiadat, kepercayaan dan kebiasaan di masyarakat. Gender mengandung dimensi budaya dan dimensi politik. Perbedaan gender berdampak perbedaan peran, status dan posisi merupakan hasil relasi kekuasaan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Peran gender dinamis dan berubah antar waktu di sebabkan bentukan konstruksi budaya, di pelajari, di sosialisasikan di kehidupan sehari-hari (Hermawati, 2020:5).

Fenomena ketimpangan gender dalam berbagai sektor pembangunan di akui oleh berbagai kalangan dari sektor pemerintah, sektor swasta dan masyarakat, pembuat kebijakan, peneliti, akademisi, pengusaha, pakar dan media (Hermawati, 2020:5) Budaya patriarki telah tertanam di Indonesia sejak lama, kecenderungan perempuan di arahkan peran domestik di bandingkan laki-laki, dengan demikian diskriminasi gender berpengaruh terhadap kesetaraan gender (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak(Kemen PPPA), 2022:3).

Penelitian Ibrahim Nur A (2020) dengan judul Problem Gender Dalam Perspektif Psikologi menyatakan bahwa jenis kelamin tidak menjadi variabel yang signifikan terhadap kapasitas yang di miliki seseorang, terdapat variabel lain yang menentukan perbedaan kemampuan di miliki antar individu. Asumsi dan stereotip berkembang di masyarakat tentang kualitas dan sifat laki-laki dan perempuan pada tahap tertentu berperan dalam proses identifikasi individu untuk lebih dekat dengan sifat itu (Nur A, 2020:49)

Peran Ayah

Ayah memiliki peran yang tidak kalah penting dari Ayah dalam keluarga, sebagai bagian dari kecerdasan seorang anak, baik dalam tingkat mulai di lahirkan sampai dewasa, prestasi akademik merupakan hasil interaksi beberapa faktor yang mempengaruhi, Tu'u (2004) prestasi hasil belajar individu di pengaruhi faktor : kecerdasan, bakat, motif, minat, perhatian, cara belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Dorongan disiplin di pengaruhi minat dan bakat individu menurut Unaradjan (2003), keluarga merupakan salah satu potensi yang mempengaruhi prestasi (Nidya Agesthi, Siswati, 2013:4).

Perubahan pada masa remaja menjadi perhatian orang tua dalam mendidik, termasuk dalam pengasuhan keterlibatan ayah saling melengkapi terutama kematangan emosi (Tirta & Selviana, 2020:52). Terkait peran ayah, Dagun (1990) dalam Arisita Tirta dan Selviana (2020) Ayah memiliki peran dalam keterlibatan di keluarga yaitu :

1. *Economic Provider*, mendukung keuangan keluarga.
2. *Friend and play mate*, orang tua yang menyenangkan dan teman
3. *Caregiver*, orang tua pemberi kehangatan, keamanan dan ketenangan.
4. *Resource*, sumber pendukung keberhasilan dari belakang
5. *Teacher and role*, orang tua memberi contoh, pelajaran teladan dan peran tanggung jawab keluarga. (Tirta & Selviana, 2020:54)

Pengaruh Persepsi Generasi Milenial Terhadap Kecerdasan Skill

Persepsi merupakan tanggapan, tetapi persepsi bisa berarti proses penyampaian yang diawali dengan sensasi. Sensasi itu berupa perhatian, kesadaran, perbandingan, dan kejelasan bekerjasama pikiran yang dapat di gunakan untuk menafsirkan arti sensasi itu (Hariani, 2021:52).

Persepsi dari sisi perhatian terhadap aspek keahlian, pengetahuan yang luas, hasil mengajar yang baik maupun kreatifitas. Jika penguasaan semakin di tingkatkan terhadap materi terutama materi yang di ajarkan, penyampaian materi, kemampuan dalam

mengevaluasi belajar mengajar dari kecerdasan intelektual yang dimiliki. Penguasaan ruangan, diskusi kelompok, penerapan metode mengajar (Hariani, 2021b).

Persepsi yang dilihat dari interpretasi yang baik berpengaruh terhadap kecerdasan, artinya kecerdasan semakin tinggi yang dimiliki seseorang baik itu laki-laki atau perempuan dengan berbagai profesi seperti guru menunjukkan peningkatan persepsi orang lain, baik itu generasi milenial dari berbagai umur dan pendidikan seperti persepsi di Sekolah Menengah Atas. Kecerdasan pengelolaan emosi, mengenali emosi orang lain membina hubungan kerjasama dengan orang lain memiliki pengaruh yang tinggi terhadap persepsi seseorang baik itu generasi milenial (Hariani, 2021a).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat di bentuk hipotesis pertama (H1) yakni : Pengaruh Persepsi Generasi Milenial Terhadap Kecerdasan Skill

Pengaruh Peran Ayah Terhadap Kecerdasan Skill

Peran ayah ketika tidak aktif dalam memperhatikan perkembangan kecerdasan skill maka akan terlihat timpang, tidak kalah penting di bandingkan ibu. Keluarga berpotensi berpengaruh terhadap prestasi dan kecerdasan skill gender Tu'u (2004) Ayah sebagai kepala keluarga merupakan panutan di dalam keluarga (Nidya Agesthi, Siswati, 2013).

Peran Ayah secara simultan dapat menjelaskan perubahan prestasi akademik dan disiplin diri dalam perbedaan kemampuan intelektual dan kemampuan non intelektual.

Peran ayah dengan menerima dan merespon peran di lakukan oleh ayah dengan mempertahankan kegiatan Bersama ayah. Usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan disiplin diri yang berlaku di akademik akan membantu proses pencapaian prestasi akademik. Disini dapat dikatakan peran ayah dan disiplin diri dapat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi akademik, semakin tinggi peran ayah maka akan meningkatkan kecerdasan skill gender dianggap sebagai prestasi akademik.

Berdasarkan uraian diatas maka di bentuk hipotesis ke dua (H2) yakni : Pengaruh Peran Ayah Terhadap Kecerdasan Skill.

Moderasi Peran Ayah Atas Pengaruh Persepsi Generasi Milenial Terhadap Kecerdasan Skill Gender

Terkait peran ayah dalam keterlibatan terhadap keluarga, keikutsertaan seorang ayah dalam interaksi terutama bagi anak yang menjadi generasi mlineial, teman bermain, teman cerita, teman menjelajah, mencoba hal baru, bertanggung jawab termasuk mengasah kecerdasan intelektual skill merupakan kebutuhan seorang anak. Ayah juga berperan juga membangun harga diri yang positif, penguat keinginan untuk mengasah prestasi, mengembangkan motivasi diri dalam kesuksesan dalam pekerjaan nantinya dan motivasi bagi keinginan melanjutkan studi pendidikan yang lebih tinggi.

Fenomena peran ayah disamping tanggung jawab utama untuk kebutuhan ekonomi keluarga, keterlibatannya ternyata juga berpengaruh sebagai teladan bagi pengasah dan pencipta kecerdasan anak apalagi anak pada masa generasi milenial, sekaligus pendukung sumber pencipta kecerdasan. Sedangkan persepsi generasi milenial di lihat dari sisi *paternal engagement* seperti pengetahuan, harapan dan penilaian (Tirta & Selviana, 2020).

Berdasarkan keterangan dan uraian diatas maka dapat di buat hipotesis ke tiga (H3) yakni : Peran ayah mampu berinteraksi dengan variabel persepsi generasi milenial terhadap kecerdasan skill gender.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *eksplanatory* dengan metode *survey* atas persepsi generasi milenial. Zikmund. et al (2010) menerangkan penelitian eksplanatori adalah penelitian yang menjelaskan pola hubungan kausal antara variabel yang mempengaruhi dalam hipotesis (Leovani, 2016:10). Metode survei di kemukakan oleh Sugiyono (2014) bahwa untuk mendapatkan data dari tempat tertentu secara alamiah (bukan buatan) (Hidajat et al., 2021:449).

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah generasi milenial yang berada di Jakarta Utara lahir umur 18 - 34 tahun dari pendapat Ardika dan Farid (2018) (Hidajat et al., 2021:449). Lokasi penelitian di Jakarta Utara dengan alasan generasi milenial terbesar ke 5 (lima), survey BPS \pm 2 juta penduduk generasi milenial tahun 2019 di Jakarta (Hidajat et al., 2021:449) Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dari generasi milenial yang berada di Jakarta Utara berumur 17 - 34 tahun. Perhitungan sampel penelitian menggunakan rumus sampel Hair et al (1998) dengan dasar jumlah indikator di kali 5 sampai 10, 24 di kali 5 = 120 responden tetapi tentunya

Penelitian ini menggunakan Hair et al dengan alasan populasi adalah generasi milenial yang tidak di ketahui jumlah sampelnya dengan angka pasti (\pm) di Jakarta Utara (Hidajat et al., 2021:33). Jika dalam penelitian nanti jumlah tidak sesuai yang ditentukan, maka dalam praktek kriteria teorema limit sentral menyatakan dapat di terapkan untuk ukuran sampel 30 atau lebih besar 30 dan lebih kecil 500. Jika sampel di bagi dalam dua kategori laki-laki dan perempuan, maka di perlukan ukuran sampel minimal 30 untuk setiap kategori (Alwi, 2012:141). Penelitian ini menggunakan skala Likert angka 1 menunjukkan sangat tidak setuju, angka 2 tidak setuju, angka 3 ragu-ragu, angka 4 setuju, angka 5 sangat setuju (Yulita et al., 2021:33). Penyebaran sampel penelitian ini menggunakan *google form*.

Penelitian ini menggunakan dasar teori : 1) Hasan Zulaikhah (2014) tentang persepsi. 2) Tiara Aditya Sari, tentang kecerdasan *Skill* . 5) Dagun (1990) tentang peran Ayah.

Variabel Operasional

Penentuan variabel dan indikator adalah : 1) Variabel Independen (X) Persepsi Generasi Milenial. 2) Variabel Dependen (Y) Kecerdasan *Skill*. 3) Variabel Moderating (Z) Peran Ayah. Detail variabel operasional dan indikator dapat diketahui dalam Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Variabel Operasional

Variabel	Dimensi / Indikator
Variabel Independen (X) Persepsi Generasi Mienial	<p>X1.1. Faktor Dalam Diri X1.1.1. Sikap X1.1.2.. Motif X1.1.3. Minat X1.1.4. Pengalaman X1.1.5. Harapan</p> <p>X1.2. Faktor Situasi X1.2.1. Kecukupan Waktu X1.2.2. Keadaan Kerja X1.2.3. Keadaan Sosial</p> <p>X1.3. Faktor Dlm Diri Terkait Target X1.3.1. Sesuatu/Hal yang Baru X1.3.2. Gerakan atau perbuatan</p>
Variabel Dependen (Y) Kecerdasan Gender	<p>Y1. Team Work Y2. Kecerdasan Emosi Y3. Adaptasi Y4. Problem Solving Y5. Menguasai Tehnologi Y6. Manajemen Waktu Y7. Kreatif dan Inovatif Y8. Bahasa Asing Y9. <i>Public Speaking</i></p>
Variabel Moderating (Z) Peran Ayah	<p>Z1. <i>Economic Provider</i> Z2. <i>Friend and play mate</i> Z3. <i>Caregiver</i> Z4. <i>Resource</i> Z5. <i>Teacher and role</i></p>

Sumber : Diolah Penulis, 2023

Berdasarkan Tabel 1 diatas bahwa berpijak pendapat Hair et al diatas tentang sampel maka di dapatkan 24 di kali 5 = 120 responden di bagi 2 bagian menjadi 60 responden : 30 laki-laki dan 30 responden perempuan. Jika tidak memenuhi kriteria 60 responden dalam penelitian ini masih dapat dilakukan berdasar kriteria teorema limit sentral seperti di katakan Alwi (2012).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis penelitian ini menggunakan alat SPSS 24 dengan taraf signifikan 0,05 atau tingkat kesalahan 5 %, tahapannya sebagaimana berikut :

Teknik analisis penelitian ini menggunakan alat SPSS 24 dengan taraf signifikan 0,05 atau tingkat kesalahan 5 %, tahapannya sebagaimana berikut :

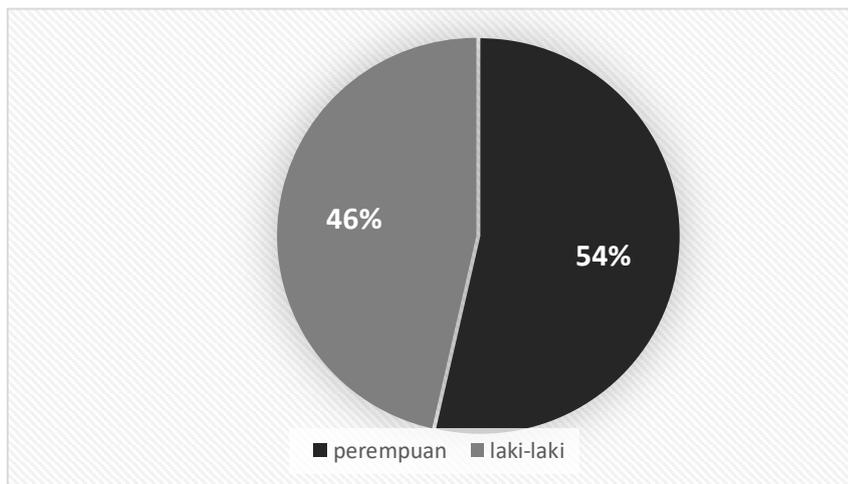
1. Uji Prasyarat Analysis : a) Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogorov-smirnov*, b) Uji *Linearitas*, c) Uji *Multikolinieritas*, d) Uji *Heterokedastsitas*.
2. Uji Hipotesis : a) Uji *Regresi*, b) Uji Moderasi dengan Residual b) Uji Determinasi.

3. Untuk mengetahui keberagaman kecerdasan skill gender (laki-laki dan perempuan) menggunakan average rata-rata setiap pilihan sembilan indikator kecerdasan skill menggunakan MS. Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

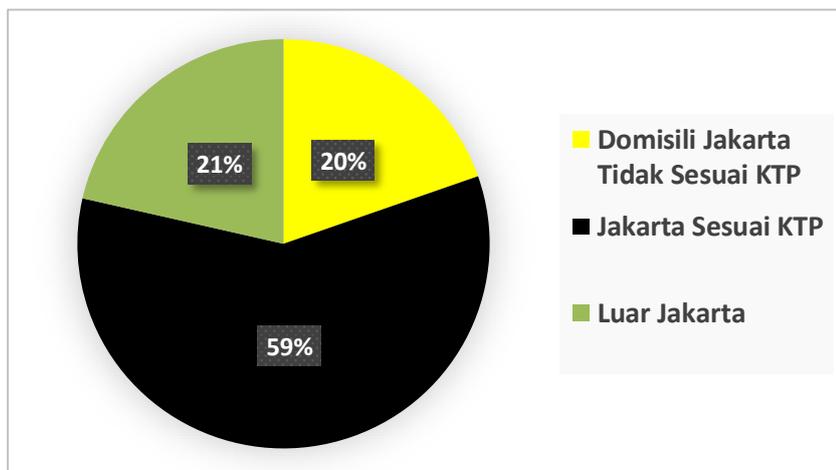
Responden dalam penelitian ini di ambil di wilAyah Jakarta Utara, dengan ketentuan generasi milenial berumur 18 – 42 tahun berjumlah 120 responden, tetapi yang berhasil mengisi dan sesuai dengan kriteria sebesar 56 responden. Hasil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, domisili dan umur responden, sebagaimana berikut.



Sumber : Data Diolah Peneliti, 2023

Gambar 2. Jenis Kelamin Responden

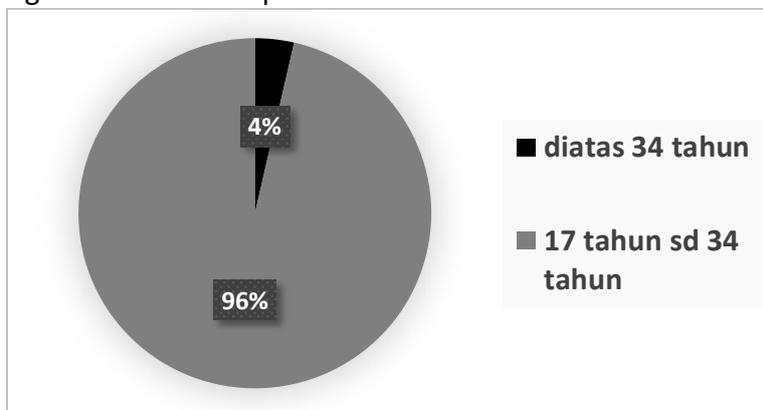
Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan jumlah responden terbanyak Perempuan dengan jumlah 54 persen atau 30 orang dan Laki-laki sejumlah 46 persen atau 26 orang.



Sumber : Data diolah Peneliti, 2023

Gambar 3. Responden Berdasarkan Domisili

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan karakteristik responden sejumlah 56 orang dari domisili, domisili Jakarta tidak sesuai KTP berjumlah 11 orang atau sebesar 20 persen, domisili Jakarta sesuai KTP berjumlah 33 orang atau sebesar 59 persen, domisili luar Jakarta berjumlah 12 orang atau sebesar 21 persen.



Sumber : Data Diolah Peneliti, 2023

Gambar 4. Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan karakteristik responden berjumlah 57 orang dengan usia. Usia 17 tahun sampai 34 tahun berjumlah 54 atau sebesar 96 persen, usia diatas 34 tahun berjumlah 2 orang atau sebesar 4 persen.

Uji Penelitian

Uji Prasyarat Analisis

Tabel 2. Statistik Deskripsi

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Gen Milenial	56	1	5	216	3.86	.943
Persepsi Gen Milenial	56	1	5	202	3.61	1.171
Persepsi Gen Milenial	56	1	5	212	3.79	1.039
Persepsi Gen Milenial	56	1	5	212	3.79	.929
Persepsi Gen Milenial	56	2	5	228	4.07	.828
Persepsi Gen Milenial	56	1	5	188	3.36	1.197
Persepsi Gen Milenial	56	1	5	180	3.21	1.217
Persepsi Gen Milenial	56	1	5	215	3.84	.910
Persepsi Gen Milenial	56	1	5	224	4.00	.953
Kecerdasan Gender	56	1	5	237	4.23	.874
Kecerdasan Gender	56	1	5	234	4.18	.936
Kecerdasan Gender	56	1	5	235	4.20	.923
Kecerdasan Gender	56	1	5	231	4.13	.955
Kecerdasan Gender	56	2	5	241	4.30	.872
Kecerdasan Gender	56	2	5	236	4.21	.847
Kecerdasan Gender	56	1	5	234	4.18	.811
Kecerdasan Gender	56	1	5	234	4.18	.956
Kecerdasan Gender	56	2	5	233	4.16	.848
Peran Ayah	56	1	5	208	3.71	1.202
Peran Ayah	56	1	5	223	3.98	1.053
Peran Ayah	56	2	5	234	4.18	.956
Peran Ayah	56	1	5	244	4.36	.903
Peran Ayah	56	1	5	237	4.23	.874
Valid N (listwise)	56					

Sumber : Data di olah SPSS V.24, 2023

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji secara deskriptif dari 56 responden dengan SPSS V.24 diatas menunjukkan bahwa responden telah memilih berdasarkan skala likert di buat dalam penelitian ini dengan angka 1= sangat tidak setuju sampai dengan angka 5 = sangat setuju menjadi nilai minimum dan maksimum sudah dilakukan oleh semua responden tanpa ada data yang *missing*. Masing masing responden 56 orang dari variabel X1.1 sampai dengan X1.10, Y1.1 sampai dengan Y1.9 dan Z1.1 sampai dengan Z1.5 menunjukkan angka rata-rata (*mean*) masing-masing (lihat tabel deskriptif).

Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data akan dilakukan untuk melihat normalitas distrAyahsi data antara variabel X dengan variabel Y dan variabel Z dengan variabel Y, dari nilai Undstandardized Residual masing-masing :

1. DistrAyahsi data antara variabel X Persepsi Generasi Milenial dan variabel Y Kecerdasan Gender.
2. DistrAyahsi data antara variabel Z Peran Ayah dengan variabel Y Kecerdasan Gender.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Kolmogorof-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		TOTAL PERSEPSI GENERASI MEILENIAL	TOTAL KECERDASAN GENDER	TOTAL PERAN AYAH
N		56	56	56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	37.36	37.77	20.46
	Std. Deviation	6.507	6.731	3.866
Most Extreme Differences	Absolute	.110	.182	.149
	Positive	.110	.141	.120
	Negative	-.075	-.182	-.149
Test Statistic		.110	.182	.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088 ^c	.000 ^c	.004 ^c
a. Test distrAyahsion is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				

Sumber : Data diolah Peneliti, SPSS V.24, 2023

Berdasarkan Tabel 3 di atas hasil Uji Komolgorov-Smirnov Asymp. Sign (2tailed) terlihat dari undstandardized residual dengan sistem klik bahwa distrAyahsi data variabel X dengan variabel Y. Dapat dikatakan hipotesis Ho : berdistrAyahsi normal dan Ha : berdistrAyahsi tidak normal, atau dengan keputusan jika probabilitas > 0,05 maka Ho di terima dan jika probabilitas < 0,05 maka Ho di tolak. Tabel 4.2 diatas dapat dikatakan bahwa nilai Asymp.Sign (2-tailed) sebesar 0,88 > 0,05, maka Ho. Di terima artinya data sampel = 56 berdistrAyahsi normal.

Uji Linieritas

Uji Linieritas untuk mengetahui hubungan secara linier antara variabel X dengan variabel Y dan variabel Z dengan variabel Y.

Tabel 4. Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Gender * Peran Ayah	Between Groups	(Combined)	1791.332	11	162.848	10.227	.000
		Linearity	1429.727	1	1429.727	89.785	.000
		Deviation from Linearity	361.605	10	36.161	2.271	.030
	Within Groups		700.650	44	15.924		
	Total		2491.982	56			

Sumber : Data Diolah SPSS 24, 2023

Tabel 4. diatas di jelaskan bahwa antara variabel Y : Kecerdasan Gender dan variabel Z : Peran Ayah menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ alpha, maka disimpulkan ada hubungan linier secara signifikan antara variabel Y : Kecerdasan Gender dan variabel Z : Peran Ayah terhadap variabel X : Persepsi Generasi Milenial.

Uji Multikolinieritas Data

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.356	3.450		1.262	.212		
	Persepsi Gen Milenial	.354	.101	.342	3.517	.001	.689	1.452
	Peran Ayah	.987	.169	.567	5.823	.000	.689	1.452

a. Dependent Variable: Kecerdasan Gender

Sumber : Data Diolah SPSS 24, 2023

Tabel 5 diatas untuk uji multikolinier variabel X : Persepsi Generasi Milenial dan variabel Z : Peran Ayah memiliki toleransi variabel independent 0,689 dan VIF sebesar 1,452 artinya tidak terjadi multikolinier, hal ini di lihat juga dari nilai signifikan $0,001 < 0,05$ alpha dan $0,000 < 0,05$ alpha dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas Pertama (Uji Glejser)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.872	2.043		2.385	.021
	Persepsi Gen Milenial	.051	.060	.137	.854	.397
	Peran Ayah	-.179	.100	-.287	-1.786	.080

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : Data Diolah SPSS 24, 2023

Hasil pada Tabel 6. diatas menunjukkan Uji Heterokedastisitas pendekatan Uji Glejser awal dari nilai *coefficients* dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi variabel X : Persepsi Generasi Milenial $0,397 > 0,05$ alpha dan signifikansi variabel Z : Peran Ayah $0,080 > 0,05$ alpha di simpulkan tidak terjadi gejala Heterokedastisitas.

Pembuktian Hipotesis Pertama

Metode Analisis Regresi Linier Dengan Variabel Moderating, Uji *Regression Analysis* di gunakan untuk mempertahankan integritas sampel sebagai dasar pengontrol pengaruh variabel moderating. Integritas ini terlihat dengan penggunaan nilai variabel interaksi yang di peroleh dari perkalian antar variabel independen dengan variabel moderator, sebagaimana di ungkapkan oleh Suseno Bimo (2021) pada www.statistikolahdata.com.

Tabel 7. Uji Analisis Regresi Hipotesis Pertama

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.333	4.017		3.070	.003
	Persepsi Gen Milenial	.681	.106	.658	6.425	.000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Gender

Sumber : Data Diolah SPSS 24, 2023

Tabel 7. menjelaskan hipotesis pertama (H1) nilai t hitung $6,425 > t$ tabel $1,96$ dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ alpha. Maka dinyatakan bahwa persepsi generasi milenial berpengaruh positif secara signifikan terhadap kecerdasan skill gender. Sedangkan besaran pengaruh antara variabel persepsi generasi milenial terhadap kecerdasan skill gender setelah dilakukan uji determinasi di peroleh R Square $0,433$ atau $43,3\%$, artinya besaran pengaruh antara variabel persepsi generasi milenial dengan variabel kecerdasan skill gender $43,3\%$ sedangkan sisanya $56,7\%$ di pengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Persepsi dari sisi perhatian termasuk faktor situasi terhadap sisi keahlian, pengetahuan luas, hasil keratifitas, jika semakin ditingkatkan akan penguasaannya maka akan semakin meningkat kemampuan materi, kemampuan dalam mengevaluasi belajar mengajar dari kecerdasan intelektual yang dimiliki. Penguasaan ruangan, diskusi kelompok, dan penerapan metode mengajar (Hariani, 2021a).

Intrepretasi yang baik juga merupakan hasil dari persepsi terhadap kecerdasan, artinya kecerdasan semakin tinggi yang dimiliki laki-laki atau perempuan dengan berbagai profesi salah satunya guru di tunjukkan kenaikan persepsi orang lain, dari generasi milenial berbagai umur dan pendidikan. Tidak kalah penting persepsi generasi milenial ini di hubungkan dengan kecerdasan pengelolaan emosi orang lain dalam membina hubungan kerjasama dengan orang lain berpengaruh tinggi terhadap persepsi seorang pada gen.milenial (Hariani, 2021b).

Pembuktian Hipotesis Kedua

Peran ayah memiliki pengaruh terhadap kecerdasan skill gender, hal ini di tunjukkan dengan uji analisis regresi sebagaimana Tabel 4.9 berikut dibawah ini.

Tabel 8. Uji Analisis Regresi Hipotesis Kedua

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.035	1.957		2.062	.044
	Kecerdasan Gender	.435	.051	.757	8.525	.000

a. Dependent Variable: Peran Ayah

Sumber : Data Diolah SPSS 24, 2023

Tabel 8. diatas menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) yakni pengaruh peran ayah terhadap kecerdasan gender terbukti dengan nilai T Hitung sebesar 8,525 > 1,96 T Tabel dan nilai Sig. 0,000 < 0,05 alpha. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel peran ayah terhadap variabel kecerdasan gender. Hasil perhitungan determinasi R Square 0,574 atau 57,4 % besaran pengaruh variabel peran ayah terhadap kecerdasan gender, sedangkan 47,6 % variabel tidak di teliti dalam penelitian ini.

Hasil uji hipotesis ke dua di tampilkan dalam Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa keaktifan peran ayah dalam perkembangan kecerdasan skill gender tidak kalah penting dibandingkan dengan Ibu. Potensi terbesar dalam keluarga berpengaruh terhadap prestasi dan kecerdasan skill gender sebagai mana pendapat Tu’u (2004) bahwa memang seorang ayah menjadi panutan penting dalam keluarga (Nidya Agesthi, Siswati, 2013). Disamping itu penerimaan dan responsifitas peran yang dilakukan ayah dapat dilakukan dengan mempertajam kegiatan-kegiatan bersama seorang ayah. Secara simultan dapat di katakan bahwa terjadi perubahan prestasi akademik dan disiplin diri dalam membedakan kemampuan intelektual dan kemampuan non intelektual.

Pembuktian Hipotesis Ketiga

Dengan metode enter SPSS 24 menghitung transform dengan target variabel moderasi dengan numerik expression mengkalikan antara variabel X : Persepsi Generasi Milenial terhadap Variabel Moderasi : Peran Ayah, di peroleh hasil pada Tabel 8 berikut :

Tabel 9. Uji Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.459	3.787		5.139	.000
	Persepsi Gen Milenial	.001	.175	.001	.008	.994
	Kecerdasan Gender	.023	.005	.768	4.526	.000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Gender

Sumber : Data Diolah SPSS 24, 2023

Tabel 9. diatas menunjukkan hipotesis ketiga (H3) variabel moderasi : peran ayah memiliki hubungan interaksional memperkuat antara variabel X : Persepsi Generasi Milenial terhadap variabel Y : kecerdasan Skill Gender, dengan nilai T Hitung 4,526 > 1,96 T Tabel nilai Sig. 0,000 < 0,05 alpha. Disimpulkan bahwa Variabel moderasi peran ayah mampu memoderasi secara positif pengaruh variabel X : Persepsi Generasi Milenial terhadap variabel Y : Kecerdasan Skill Gender. Hasil perhitungan determinasi R Square 0,591 atau 59,1 % menunjukkan besaran moderasi peran ayah. Perlibatan peran ayah dalam membentuk persepsi generasi milenial terhadap kecerdasan gender (laki-laki & perempuan) terutama

terkait interaksi seorang anak baik itu laki-laki dan perempuan, interaksi sebagai teman bermain, teman cerita, teman menjelajah, mencoba hal baru, belajar bertanggung jawab termasuk mengasah kecerdasan intelektual skill menjadi kebutuhan. Peran ayah ternyata juga membentuk non kecerdasan skill diantaranya tentang harga diri positif, memperkuat keinginan pengasahan prestasi, berkembangnya motivasi diri kesuksesan pekerjaan dan motivasi kelanjutan studi pendidikan yang lebih baik/tinggi.

Peran ayah menjadi gejala pertanggung jawaban sisi kebutuhan ekonomi keluarga, terlibatnya berpengaruh sebagai contoh kebaikan (teladan) mengasah dan menciptakan kecerdasan. Persepsi generasi milenial mendukung dari sisi *paternal engagement* pengetahuan, harapan dan penilaian (Tirta & Selviana, 2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ada Pengaruh positif dan signifikan Persepsi Generasi Milenial Terhadap Kecerdasan Skill
2. Ada Pengaruh positif dan signifikan Pengaruh Peran Ayah Terhadap Kecerdasan Skill.
3. Peran ayah mampu berinteraksi dengan persepsi generasi milenial terhadap kecerdasan skill gender.

Saran

1. Penelitian ini memang melihat sisi persepsi Generasi Milenial terhadap Kecerdasan Skill yang di miliki mereka, ternyata memang memiliki pengaruh saling berhubungan sebab akibat, juga melalui pendekatan moderasi menguatkan hubungan sebab akibat itu. Tetapi jika peneliti lain ingin memperdalam lagi antara persepsi generasi milenial dengan kecerdasan skill yang dimiliki terutama dari sisi peran Ayah. Peran Ayah bisa dikatakan sebagai variabel intervening atau variabel moderasi memperkuat atau memperlemah pengaruh antara persepsi generasi milenial terhadap kecerdasan skill.
2. Menarik untuk diteliti pada tahap selanjutnya adalah berkaitan dari sisi peran Ayah dan peran Ayah sebagai bagian dari orangtua indikator psikologis lebih di tampilkan dalam penelitian selanjutnya untuk pengembangan dalam penelitian ini.
3. Kecerdasan majemuk sebagai bagian dari kecerdasan umum tampaknya perlu untuk di sentuh menjadi penelitian lanjutan juga, karena kecerdasan seseorang tidak hanya di batasi oleh tiga aspek saja, seperti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, I. (2012). Kriteria Empirik Dalam Menentukan Ukuran Sampel. *Jurnal Formatif*, 2(2), 140–148.
- Gani, N. A., Utama, R. E., Jaharuddin, & Andry, P. (2020). *Perilaku Organisasi Pdf* (Cetakan Pe, Issue Juni). Penerbit Mirqat. <https://www.researchgate.net/publication/351880570>
- Hariani, H. (2021a). Persepsi Alumni terhadap Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Guru SMKN di Kendari. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 3(1), 49–65. <https://doi.org/10.51454/jimsh.v3i1.85>
- Hariani, H. (2021b). Persepsi Alumni terhadap Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Guru SMKN di Kendari. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*. <https://doi.org/10.51454/jimsh.v3i1.85>
- Hermawati, W. (2020). *Kesetaraan Gender dalam Pelaku IPTEK Mungkinkah ?* (W. Hermawati (ed.); pertama, Issue December, pp. 21–22). LIPI Press.

- Hidajat, K., Yogantari, M. V., Studi, P., & Komunikasi, D. (2021). Pengaruh E-Service Quality Dan Purchase Behavior Terhadap Kepuasan Konsumen Di Mediasi Loyalitas Konsumen Pengguna Game Online Mobile Legend Masa Normal Baru Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komputer*, 7(4), 445–455.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak(Kemen PPPA). (2022). *Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2014* (N. Angraini, Sylvianti, Anita Putri Bungsu (ed.)). Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA).
- Leovani, E. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Hotel Berbintang Lima Di Kota Palembang. *Universitas Katolik Musi Charitas Palembang*, September 2018, 1–23.
- M. Ikhsan Nugraha, Khairul Ilmi, Anjani,R. A Heriza Putri A, S. K. (2014). *Persepsi Diri & Persepsi Sosial* (pp. 1–21). Universitas Lambung Mangkurat. <https://www.scribd.com/doc/251627677/Persepsi-Diri-Persepsi-Sosial>
- Nidya Agesthi, Siswati, I. S. (2013). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Peran Ayah Dan Disiplin Diri Dengan Prestasi Akademik Pada Siswa Rsbj Kelas Vii Smp Negeri 4 Surakarta. *Jurnal Empati*, 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/empati.2013.7368>
- Nur A, I. (2020). Problem Gender dalam Perspektif Psikologi. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*. <https://doi.org/10.15575/azzahra.v1i1.9253>
- Predy, M., Sutarto, J., Prihatin, T., & Yulianto, A. (2019). *Generasi Milenial yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digital (Society 5 . 0 dan Revolusi Industri 4 . 0) di Bidang Pendidikan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia*.
- Rahmah, N. (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Online Shop (Studi Deskriptif Tentang Persepsi Mahasiswa Surabaya Terhadap Online Shop Shopee). *Lib Unair*, 147(Oktober), 1–14. <https://repository.unair.ac.id/74765/>
- Ristandya. (2000). *PERSEPSI*. 1–19. <https://www.scribd.com/doc/93656186/teori-persepsi>
- Tirta, A., & Selviana, S. (2020). Persepsi Terhadap Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dan Konsep Diri Dengan Kematangan Emosi Siswi Di SMAN X Tangerang. *Psibernetika*, 12(2), 52–57. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v12i2.1671>
- Yulita, H., Hidajat, K., & Mulia, U. B. (2021). The Effect of E-Learning Innovation Adoption on Students ' Learning Intention Mediated by Learning Motivation in New Normal Era. *Journal Of Business & Applied Management*, 14(1), 27–44.